

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN PADA BPR DAN BPRS DI INDONESIA****Fajar Darmawan<sup>1</sup>, Edy Suandi Hamid<sup>2</sup>**<sup>1</sup>Universitas Islam Indonesia, <sup>2</sup>Universitas Widy Mataram  
Email Korespondensi: [darmawanf06@gmail.com](mailto:darmawanf06@gmail.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor eksternal berupa BI Rate dan pengaruh faktor internal berupa Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional serta variabel dummy yaitu Transformasi Digital pada Pembiayaan pada BPR dan BPRS di Indonesia untuk periode triwulanan dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2021. Analisis data yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM) yang dapat menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam jangka pendek dan jangka panjang. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam jangka panjang BI Rate berpengaruh negatif signifikan terhadap BPR, sedangkan BPRS tidak berpengaruh signifikan dalam jangka panjang dan jangka pendek. Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPR dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang dan terhadap BPR Syariah berpengaruh positif signifikan. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan pada BPR dan BPRS. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPR, sedangkan pada BPRS berpengaruh positif signifikan. BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPR dan BPRS. Dan Transformasi Digital berpengaruh positif signifikan terhadap BPR, sedangkan BPRS tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan

**Kata Kunci:** Error Correction Model (ECM) Pembiayaan, Faktor eksternal, Faktor internal, Bank Perkreditan Rakyat, Bank Perkreditan Rakyat Syariah

**PENGANTAR**

BPR adalah lembaga keuangan perbankan yang dalam kegiatan usahanya dilakukan secara konvensional atau dengan prinsip syariah. Keegiatannya jauh lebih sempit dibandingkan bank umum, karena dilarang menerima giro, kegiatan valuta asing, dan asuransi. Dasar hukum BPR adalah UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang kemudian diubah menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Dalam Undang-Undang tersebut telah dijelaskan bahwa tujuan utama kegiatan usaha BPR adalah melayani usaha kecil dan mikro yang dimiliki oleh masyarakat pedesaan. Dalam kegiatan usahanya, BPR hanya dapat menjalankan single window, yang berarti hanya dapat berjalan secara konvensional dalam kegiatan usahanya (Meriyati & Hermanto, 2021).

Dalam skala mikro dan kecil atau UMKM, keberadaan BPR dan BPRS juga memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian, karena memiliki karakteristik yang membuat keberadaannya dapat berkesinambungan, seperti memiliki banyak kantor dan unit cabang yang ada di Kecamatan dan Kabupaten, memberikan pelayanan yang ramah dan kekeluargaan atau mengutamakan pendekatan personal, proses yang sederhana dan cepat, serta karakteristik produk BPR dan BPRS yang dibutuhkan masyarakat di daerah tersebut dapat disesuaikan dan karakteristik UMKM tersebut yang masih unbankable dimana dalam prosesn bisnis dan operasional modal masih sangat terbatas (OJK, 2021).

Kemampuan bank untuk menyalurkan kembali dananya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan harus memperhatikan beberapa faktor eksternal dan internal. Faktor dari luar

perusahaan (eksternal) dipengaruhi oleh *BI Rate* (suku bunga acuan) di Indonesia. Akibat naiknya inflasi, biasanya akan diikuti dengan kenaikan *BI Rate*. Kenaikan suku bunga acuan akan meningkatkan margin/bunga pembiayaan dalam bentuk *rate*/bagi hasil dan margin pembiayaan, sehingga nilai total pembiayaan BPR dan BPRS akan menurun. Apabila tidak segera merespon hal tersebut dengan menurunkan nisbah bagi hasil dan margin pembiayaan maka akan mengurangi jumlah pembiayaan. Jika jumlah pembiayaan berkurang maka akan menimbulkan risiko pada perbankan (Sudarsono, 2018).

Aspek internal BPR dan BPRS juga mempengaruhi keseluruhan kegiatan pembiayaannya. Faktor internal meliputi Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, Profitabilitas dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Dana Pihak Ketiga merupakan sumber likuiditas yang digunakan untuk memfasilitasi pembiayaan. Semakin (Putri, 2015).

Selanjutnya, rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. Unsur likuiditas bank yang diprosikan melalui LDR untuk BPR dan FDR untuk BPRS adalah perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan kepada masyarakat dengan menggunakan dana yang telah diperoleh ditambah dengan modal sendiri yang digunakan bank, yang juga menjadi pertimbangan bagi bank sebelum memutuskan untuk menyalurkan pembiayaan (Wenni & Canggih, 2021).

Rasio profitabilitas yang diprosikan melalui ROA menunjukkan kapabilitas BPR dan BPRS dalam memanfaatkan asetnya untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan, serta menjadi pertimbangan bagi bank dalam menyalurkan pembiayaan. BPR dan BPRS wajib memperoleh profitabilitas bagi perusahaannya dalam mendukung kelancaran kegiatan operasionalnya tidak terkecuali kegiatan pembiayaan (Wenni & Canggih, 2021). Dan terakhir dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional yang merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional perbankan (Aprigati & Nisful, 2016).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Atika Novirda Wenni dan Clarashinta Canggih tahun 2021 dengan judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Pembiayaan Pada BPRS Di Jawa Timur". Perbedaan dari penelitian ini adalah dengan menambahkan objek BPR, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Penelitian ini juga menambahkan variabel dummy berupa Transformasi Digital yang dimiliki oleh BPR dan BPRS dalam meningkatkan pembiayaan. Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan perubahan perilaku masyarakat menyebabkan perubahan ekosistem nasional dan global yang menjadikan BPR dan BPRS wajib menyediakan produk dan layanan yang dapat memenuhi segala keperluan atau kebutuhan masyarakat. Sehingga ke depan, berbagai tantangan akan muncul secara dinamis, terutama akibat pandemi Covid-19 saat ini, khususnya bagi BPR dan BPRS yang akan sangat berdampak pada aspek keuangan, sosial dan ekonomi.(OJK, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi saat ini turut mempengaruhi layanan dan sistem kerja industri perbankan, termasuk layanan pinjaman berbasis digital atau lebih dikenal dengan *Financial Technology* (Fintech). Hal ini juga didukung oleh pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh dunia. Faktor-faktor tersebut menyebabkan masyarakat memilih untuk menggunakan media digital dalam aktivitas dan transaksi sehari-hari. Sehingga kedepan akan muncul berbagai tantangan yang dinamis terutama sebagai dampak, hal ini dipercepat akibat dari pandemi Covid-19 saat ini khususnya bagi BPR dan BPRS yang akan sangat berdampak pada aspek keuangan, sosial dan ekonomi. Hal ini menyebabkan berbagai usaha UMKM tidak berjalan dengan baik sehingga menyebabkan kemampuan membayar cicilan kredit menjadi berkurang dalam proses pelunasan pinjaman. Kondisi seperti ini akan meningkatkan risiko kredit terutama bagi industri jasa keuangan seperti BPR dan BPRS yang pada dasarnya sebagian besar debiturnya berasal dari sektor UMKM (OJK, 2021).

***BPR dan BPRS***

BPR adalah lembaga keuangan bank yang hanya menerima simpanan dalam bentuk simpanan, tabungan dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan (kredit). Status BPR itu sendiri dikenal dengan bank pedesaan, bank desa, lumbung desa, bank pasar, lembaga perkreditan desa, lembaga perkreditan kecamatan, kredit usaha kecil, lembaga perkreditan kecamatan, bank kerja produksi desa dan lembaga lain yang dipersamakan dengan itu berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 dengan memenuhi persyaratan tata cara yang diatur dengan Peraturan Pemerintah.

BPRS adalah bank yang melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah dan dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, hal ini sebagaimana dimaksud dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. BPRS didirikan berdasarkan UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang prinsip bagi hasil. Namun setelah perubahan, BPRS diatur dalam UU No. 10 Tahun 1998 (Nonie, 2016).

***Pembiayaan/Kredit***

Pembiayaan atau dalam bahasa ekonomi konvensional disebut kredit berguna bagi pelaku ekonomi atau pengusaha dalam menunjang kegiatan usahanya dan berguna untuk mengembangkan usahanya. Bahkan dalam kehidupan sehari-hari tentunya sebagian besar masyarakat umum sudah sangat familiar dengan istilah pembiayaan atau kredit. Kredit sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “credere” yang artinya percaya. Tujuan kredit itu sendiri adalah kreditur atau kreditur memberikan kepercayaan kepada debitur atau penerima kredit, bahwa dengan kepercayaan uang/dana akan dikembalikan oleh debitur suatu saat nanti sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Adapun bagi debitur atau penerima kredit, amanah ini merupakan bentuk tanggung jawab untuk dapat melunasi sesuai dengan jangka waktu tertentu (Tahang, 2020).

***BI Rate***

*BI rate* merupakan suku bunga acuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yang berguna untuk menggambarkan kebijakan yang telah diambil, yaitu bagi bank untuk menentukan besaran suku bunga kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat. Apabila *BI Rate* atau suku bunga acuan naik, maka suku bunga pokok BPR juga akan tinggi, hal ini disebabkan perbankan pada umumnya menerapkan sistem bunga dalam skema pembiayaannya. Sedangkan pada BPRS, kenaikan *BI Rate* akan mempermudah penyaluran pembiayaan, hal ini dikarenakan BPRS umumnya menggunakan nisbah bagi hasil dalam kegiatan usahanya, dimana ketika suku bunga naik, masyarakat akan mencari pembiayaan dengan tingkat pembayaran terendah (Wenni & Canggih, 2021).

***Dana Pihak Ketiga***

Kegiatan BPR dan BPRS setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk deposito dan tabungan adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini disebut juga dengan alokasi dana. Alokasi dana tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau yang lebih dikenal dengan kredit (Kasmir, 2018). Oleh karena itu, semakin besar Dana Pihak Ketiga yang diterima, maka semakin besar pula peran BPR dan BPRS dalam menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk penyaluran kredit.

***Likuiditas***

Kegiatan pembiayaan kepada debitur atau masyarakat luas dalam jumlah besar menyebabkan peningkatan rasio likuiditas bank dimana keuntungan yang diperoleh terus meningkat dengan catatan bank telah mengalokasikan dana pembiayaan secara maksimal (Adzimatinur et al., 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit sangat dipengaruhi oleh likuiditas suatu bank. Sehingga bank akan mendapatkan

keuntungan yang besar dan profitabilitas akan meningkat dari penyaluran kredit tersebut.

### ***Profitabilitas***

Tingginya profitabilitas BPR dan BPRS akan meningkatkan keuntungan sehingga penyaluran pembiayaan juga akan meningkat, karena posisi bank berada pada tingkat kinerja yang cukup baik. Semakin besar keuntungan yang diperoleh menunjukkan hasil bahwa bank telah mengelola asetnya secara efektif. Oleh karena itu persetujuan atas pembiayaan yang diajukan oleh nasabah akan lebih mudah diberikan oleh pihak bank karena bank sudah baik kemampuannya dalam menghasilkan laba, sehingga profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan penyaluran pembiayaan (Kusnandar, 2013).

### ***Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional / BOPO***

BOPO adalah rasio perbankan untuk menghitung perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dengan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya dan pendapatan berkaitan erat dengan profitabilitas bank, jika nilai BOPO rendah menandakan aktivitas bank sudah efisien, tetapi jika nilai BOPO tinggi menandakan aktivitas bank berkurang (Wenni & Canggih, 2021)

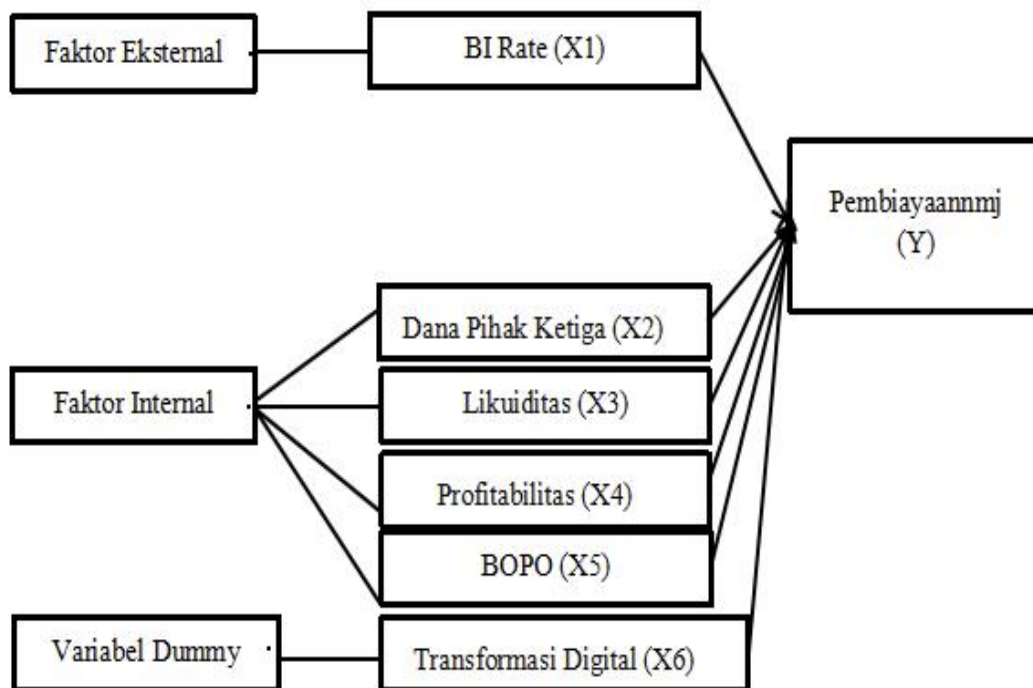
### ***Transformasi Digital***

Kemunculan *fintech* dapat menjadi tantangan sekaligus peluang bagi industri BPR dan BPRS. *Fintech* menjadi pesaing atau menjadi kolaborator, atau berpotensi diakuisisi dalam hal kemajuan teknologi informasinya. Kerjasama bank dan *fintech* dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan solusi inovatif dalam menghadapi digitalisasi, peningkatan kualitas dan pendalaman analisis nasabah dan calon nasabah, peningkatan mitigasi risiko, efisiensi produk dan penambahan produk yang dapat digunakan oleh nasabah atau calon nasabah (OJK, 2021).

Kehadiran *fintech* dapat memfasilitasi literasi yang memungkinkan perluasan usaha dan edukasi bagi nasabah BPR dan BPRS, selain itu transformasi digital tentunya akan meningkatkan kepercayaan yang diberikan nasabah, termasuk mempermudah proses pengajuan pembiayaan. Dengan meningkatnya transformasi digital juga dapat meningkatkan eksistensi di tengah-tengah masyarakat khususnya Indonesia yang mayoritas beragama Islam (OJK, 2021).

## **KERANGKA PENELITIAN**

Terdapat enam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *BI Rate* yang mewakili variabel eksternal dan Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, Profitabilitas, dan BOPO yang mewakili variabel internal serta transformasi digital yang mewakili variabel dummy. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan ECM (*Error Correction Model*) untuk melihat hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



Berdasarkan kerangka pemikiran pada Gambar 1, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

#### **H1: Pengaruh *BI Rate* terhadap Pembiayaan BPR dan BPRS**

Apabila *BI Rate* atau suku bunga acuan naik atau turun maka suku bunga pokok BPR juga akan tinggi, hal ini disebabkan BPR pada umumnya menerapkan sistem bunga dalam sistem pembiayaannya dan berbeda dengan BPRS yang menerapkan prinsip syariah. prinsip bagi hasil (Wenni & Canggih, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *BI Rate* dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh negatif terhadap pembiayaan di BPR dan dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh positif terhadap pembiayaan di BPRS.

#### **H2: Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan BPR dan BPRS**

Kegiatan BPR dan BPRS setelah menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan tabungan adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, semakin besar Dana Pihak Ketiga yang diterima, maka semakin besar pula peran BPR dan BPRS dalam menyalurkan dana pihak yang kekurangan dana dalam bentuk penyaluran kredit atau kredit (Tahang, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK dalam jangka panjang dan jangka pendek diduga berpengaruh positif terhadap pembiayaan BPR dan BPRS.

#### **H3: Pengaruh Likuiditas terhadap Pembiayaan BPR dan BPRS**

Rasio likuiditas adalah kemampuan BPR dan BPRS dalam menyediakan dana kepada nasabah atau debitur dengan dana yang berasal dari penghimpunan dana masyarakat, dengan demikian penyaluran kredit sangat dipengaruhi oleh likuiditas suatu bank. Sehingga bank akan mendapatkan keuntungan yang besar dan akan meningkat dari penyaluran kredit (Wenni & Canggih, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas dalam jangka panjang dan jangka pendek diduga berpengaruh positif terhadap pembiayaan BPR dan BPRS.

#### **H4: Pengaruh Profitabilitas terhadap Pembiayaan BPR dan BPRS**

Semakin besar keuntungan yang diperoleh menunjukkan bahwa BPR dan BPRS telah mengelola asetnya secara efektif. Oleh karena itu, persetujuan atas pembiayaan yang diajukan oleh nasabah akan lebih mudah diberikan oleh BPR dan BPRS karena memiliki kemampuan yang baik menghasilkan laba, sehingga profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan penyaluran pembiayaan (Kusnandar, 2013). Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam jangka panjang dan jangka pendek diduga berpengaruh positif terhadap pembiayaan



BPR dan BPRS .

## **H5: Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional Pembiayaan BPR dan BPRS**

Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional atau BOPO adalah rasio perbankan untuk menghitung perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional dengan mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya dan pendapatan berkaitan erat dengan profitabilitas bank, jika nilai BOPO rendah menandakan aktivitas bank sudah efisien, tetapi jika BOPO tinggi menandakan aktivitas bank menurun (Adzimatinur et al., 2015). Sehingga dapat disimpulkan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif terhadap pembiayaan BPR dan BPRS.

## **H6: Pengaruh Transformasi Digital terhadap Pembiayaan BPR dan BPRS**

Kolaborasi Bank dan *Fintech* dapat memberikan manfaat dalam hal pengembangan solusi inovatif dalam menghadapi digitalisasi, peningkatan kualitas dan pendalaman analisis nasabah dan calon nasabah, peningkatan mitigasi risiko, efisiensi produk, serta penambahan produk yang dapat digunakan oleh nasabah atau calon nasabah. Selain itu, kehadiran *fintech* dapat memfasilitasi literasi yang memungkinkan perluasan usaha dan edukasi bagi pelanggan, selain itu transformasi digital tentunya akan meningkatkan kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan, termasuk mempermudah proses pengajuan pembiayaan (OJK, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Transformasi Digital berpengaruh positif terhadap pembiayaan BPR dan BPRS .

## **METODE PENELITIAN**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR dan BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPR dan BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan telah bekerjasama dengan *Financial Technology (Fintech) P2P Lending* dalam kegiatan perkreditan/pembiayaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dengan analisis data deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data *time series* yang berasal dari laporan terbitan tahunan dengan periode pengamatan triwulanan dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. BPR dan BPRS terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
2. BPR dan BPRS menerbitkan laporan keuangan triwulanan dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2021
3. BPR dan BPRS yang telah bekerjasama dengan *Financial Technology Peer-to-Peer Lending* dalam kegiatan pembiayaan.

Setelah dilakukan *purposive sampling* yang telah ditentukan, diperoleh data sebanyak 24 BPR , dan 5 BPRS. Dalam penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) untuk mengetahui pengaruh hubungan jangka panjang dan jangka pendek variabel independen dan variabel dependen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka terkait materi atau literasi yang bersumber dari jurnal, artikel, paper, tesis dan sumber referensi lainnya. Defisini operasional variabel dan pengukuran adalah sebagai berikut:

### ***Pembiayaan atau Kredit***

Total Pembiayaan adalah jumlah seluruh pembiayaan yang diberikan oleh seluruh BPR dan BPR Syariah. Di BPR, satuan yang digunakan untuk total pembiayaan adalah miliaran rupiah. Sedangkan di BPR syariah satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah.

### ***BI Rate***

Rasio suku bunga adalah suku bunga acuan yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah. Kenaikan suku bunga bank dapat menurunkan pembiayaan kepada BPR, sedangkan bagi BPRS kenaikan suku bunga akan menurunkan minat nasabah untuk mengajukan pembiayaan.

### **Dana pihak ketiga**

semakin besar dana pihak ketiga yang diterima, maka semakin besar peran bank dalam menyalurkan dana tersebut kepada pihak yang kekurangan dana dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Di BPR, unit dana pihak ketiga dalam miliaran rupiah. Sedangkan di BPRS, satuan yang digunakan adalah jutaan rupiah.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah perbandingan pinjaman yang diberikan kepada dana pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) (Kusnandar, 2013). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) untuk BPR dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk BPRS .

### **Profitabilitas**

*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aset yang diukur dengan volume penjualan. Rasio ini mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin baik karena menggambarkan semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut.

### **Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional**

BOPO merupakan indikator efisiensi dan efektifitas portofolio operasional dari bank. BOPO yang rendah berarti bank lebih efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya. Dengan demikian, adanya efisiensi biaya akan meningkatkan keuntungan bank, dan risiko juga akan berkurang (Soekapdjo et al., 2019).

### **Transformasi Digital**

Dummy Variabel adalah variabel yang digunakan untuk mengukur variabel kualitatif. Variabel dummy hanya memiliki 2 nilai yaitu 1 dan 0. Nilai 0 biasanya menunjukkan suatu kelompok tidak mendapat perlakuan, dan nilai 1 menunjukkan kelompok yang mendapat perlakuan (Basuki & Nano, 2016). Variabel kajian dalam penelitian ini adalah transformasi digital BPR dan BPRS yang telah bekerjasama dengan *Financial Technology (fintech) P2P lending* dalam mendukung kegiatan pembiayaannya. Dimana BPR dan BPRS yang belum bekerjasama dengan *Financial Technology (fintech) P2P lending* diberi angka 0, dan yang telah bekerjasama dengan *Financial Technology (fintech) P2P lending* diberi angka 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskripsi

Tabel 1. Analisis Statistik Deskripsi

	Pembiayaan	BI Rate	Dana pihak	Likuiditas	ROA	BOPO	T.Digital
--	------------	---------	------------	------------	-----	------	-----------

			ketiga				
<b>Mean</b>	16699674	5.604167	19233130	51743.22	3.848889	8047.944	0,388889
<b>Median</b>	15294728	5,500000	17387930	50358.50	3,905000	7856.500	0,000000
<b>Maksimum</b>	25641127	7,750000	30865936	61327.00	5,740000	9821.000	1,000000
<b>Minimum</b>	12729162	3,500000	13873318	44061.00	0,580000	7057.000	0,000000
<b>Std.Dev</b>	3983583.	1,456972	4963210.	4467.070	1,252829	615.8703	0,494413

dari hasil pengujian yang telah dilakukan untuk seluruh sampel terlihat bahwa rata-rata total variabel pembiayaan sebesar 1669674 miliar, dengan nilai pembiayaan terendah sebesar 12729162 miliar dan nilai tertinggi sebesar 25641127 miliar dengan nilai median sebesar 15294728 miliar. Pada variabel *BI Rate*, suku bunga tertinggi adalah 7,75% dan suku bunga terendah adalah 3,5% dengan rata-rata bunga yang pernah diberikan adalah 5,6% dan nilai median adalah 5,5%. Pada variabel dana pihak ketiga, jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki maksimum sebesar 30865936 miliar dengan nilai terendah sebesar 13873318 miliar dan rata-rata dana pihak ketiga yang dimiliki sebesar 19233130 miliar. Pada variabel likuiditas terlihat nilai maksimum 61327, nilai terendah 44061 dan nilai rata-rata 51743 dengan nilai median 50358,5. Pada variabel ROA, keuntungan tertinggi BPR dan BPR syariah sebesar 5,74% dan keuntungan terendah sebesar 0,58% dengan keuntungan rata-rata sebesar 3,84% dan nilai median sebesar 3,905%. Pada variabel BOPO nilai efisiensi tertinggi adalah 9821 dengan nilai terendah 7057 dan nilai efisiensi rata-rata 8047,994 dengan nilai median 7856,5. Untuk semua variabel, hasil standar deviasi cukup bervariasi dilihat dari hasil masing-masing variabel.

### Uji stasioneritas (*unit root test*)

Uji stasioneritas dimaksudkan untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan terbukti statis. Penelitian ini menggunakan ADF untuk pengujian stasioneritas. Data time series dapat dikatakan stasioner jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05. Tabel 1 berikut menunjukkan hasil pengujian ADF.

**Tabel 2 . Uji Stasioneritas BPR**

Variabel	Nilai Probabilitas pada tingkat level	Nilai probabilitas pada tingkat <i>1st difference</i>	Nilai probabilitas pada tingkat <i>2nd difference</i>
<b>Jumlah Pembiayaan</b>	0,8719	0,0012	0,0000
<b><i>BI Rate</i></b>	0,1433	0,1348	0,0042
<b>DPK</b>	0,8701	0,0002	0,0002
<b>Likuiditas</b>	0,7400	0,0013	0,0001
<b>Profitabilitas</b>	0,8728	0,0380	0,0001
<b>BOPO</b>	0,1485	0,0000	0,0000
<b>Trans. Digital</b>	0,5324	0,0181	0,0000

Berdasarkan tabel 2 di atas diperoleh informasi mengenai hasil uji stasioneritas penelitian BPR pada level level, dimana nilai probabilitas untuk semua variabel tidak stasioner pada tingkat level, sehingga diperlukan uji stasioneritas pada level *1st difference* untuk melihat kestasioneran data untuk variabel yang diteliti. Pada *tingkat 1st difference*, dimana nilai probabilitas hampir semua variabel stasioner pada *1st difference level*, kecuali variabel *BI Rate*, sehingga diperlukan uji stasioneritas pada *2nd difference level* untuk melihat stasioneritas data variabel yang diteliti.

**Tabel 3 . Uji Stasioneritas BPRS**

Variabel	Nilai	Nilai	Nilai
----------	-------	-------	-------



	Probabilitas pada level level	probabilitas pada 1st difference	probabilitas pada tingkat 2nd difference
<b>Jumlah Pembiayaan</b>	0,7705	0,8080	0,0050
<b>BI Rate</b>	0,1433	0,1348	0,0042
<b>DPK</b>	0,9177	0,4862	0,0006
<b>Likuiditas</b>	0,1068	0,0008	0,0000
<b>Profitabilitas</b>	0,9996	0,0176	0,0000
<b>BOPO</b>	0,9979	0,0210	0,0000
<b>Trans Digital</b>	0,9639	0,0051	0,0000

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh informasi mengenai hasil uji stasioneritas BPRS , nilai probabilitas untuk semua variabel tidak stasioner pada tingkat level, sehingga diperlukan uji stasioneritas pada *level 1st difference* untuk melihat stasioneritas. dari data variabel yang diteliti. Pada *1st difference level*, dimana nilai probabilitas hampir semua variabel stasioner pada *1st difference level*, kecuali variabel pembiayaan, BI Rate dan dana pihak ketiga, diperlukan uji stasioneritas pada *2nd difference level* untuk melihat stasioneritas dari data untuk variabel yang diteliti.

### Uji Kointegrasi

kointegrasi merupakan tahap kedua setelah uji stasioneritas data. Uji kointegrasi menunjukkan hubungan jangka panjang (*cointegration relation*) (Basuki & Nano, 2016).

**Tabel 4 . Uji Kointegrasi BPR dan BPR Syariah**

		BPR		BPRS	
		t-statistik	probability	t-statistik	probability
Augmented Dickey-Fuller test statistics		-3.247629	0,0276	-5.463205	0,0001
Test Critical Values	1% level	-3.689194		-3,632900	
	5% level	-2,971853		-2,948404	
	10%level	-2.625121		-2.612874	

Berdasarkan hasil uji kointegrasi di atas, nilai residual dari masing-masing BPR dan BPRS harus stasioner pada level untuk dikatakan memiliki kointegrasi . Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Augmented-Dicky-Fuller* (ADF), diketahui bahwa residual stasioner BPR pada tingkat level data dilihat dari nilai signifikan dibawah 5% yaitu nilai probabilitas sebesar 0,0276, dan residual stasioner BPRS pada tingkat level data terlihat dari nilai signifikan dibawah 5% yaitu nilai probabilitas 0,0001 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terkointegrasi .

### Error Correction Model (ECM)

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) sebagai alat perhitungan ekonometrika dan juga menggunakan metode analisis deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan jangka panjang dan hubungan jangka pendek yang terjadi akibat kointegrasi antar variabel penelitian (Basuki & Nano, 2016).

**Tabel 5 . Uji Estimasi Jangka Panjang BPR**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI RATE	-438828.1	217971.6	-2.013235	0,0535
JUMLAH DPK	0,573908	0,081319	7.057523	0,0000
LIKUIDITAS	173.6600	65.96589	2.632572	0,0134
ROA	-31600.40	196157.0	-0,161098	0,8731
BOPO	237.3303	431.1078	0,550513	0,5862
TRANS.DIGITAL	1847432.	709995.9	2.602031	0,0144
C	-3371678.	5306804.	-0,635350	0,5302
R-squared	0,954286	Mean dependent var		16699674
Adjusted R-squared	0,944828	SD dependent var		3983583.
SE of regression	935689.1	Akaike info criterion		30.50862
Sum squared resid	2.54E+13	Schwarz criterion		30.81653
Likelihood logs	- 542.1552	Hannan Quinn Criter.		30.61609
F-statistics	100.8975	Durbin-Watson stat		1,803437
Prob(F-statistic)	0,000000			

Hasil pengujian jangka panjang terhadap BPR menunjukkan bahwa berdasarkan nilai t-statistik sebesar -2.013235 dan nilai signifikansi  $0.0535 < 10\%$  menunjukkan bahwa dalam jangka panjang *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPR dalam taraf signifikansi 10%, maka hipotesis ditolak. pada variabel Dana Pihak Ketiga berdasarkan nilai t-statistik sebesar 7.057523 dan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR sehingga hipotesis diterima. pada variabel likuiditas diperoleh nilai t-statistik sebesar 2,632572 dan nilai signifikansi sebesar  $0,01 < 0,05$  menunjukkan bahwa dalam jangka panjang likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR sehingga hipotesis diterima. pada variabel ROA nilai t-statistik sebesar -0.161098 dan nilai signifikansi  $0.8731 > 0.05$  menunjukkan bahwa dalam jangka panjang profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPR sehingga hipotesis ditolak, begitu juga dengan variabel BOPO dimana hasil nilai t-statistik sebesar 0,55013 dan nilai signifikansi  $0,5862 > 0,05$  menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPR sehingga hipotesis ditolak. dan terakhir variabel dummy menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1,862529 dan nilai signifikansi  $0,0734 < 0,010$  yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang transformasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR sehingga hipotesis diterima. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,944828 atau sekitar 94,48% dapat dikatakan jenis variabel bebas dan variabel dummy yang dimasukkan baik, karena hanya kurang dari 5% keragaman variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas di luar model penelitian. Nilai *probabilitas F-statistik* menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah  $0,00 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dan variabel dummy BPR berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen BPR.

**Tabel 6 .Uji Estimasi Jangka Panjang BPRS**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI RATE	34874.15	413631.0	0,084312	0,9334
JUMLAH DPK	0,547835	0,005007	109.4139	0,0000
LIKUIDITAS	2664.274	215.0037	12.39176	0,0000
ROA	849762.6	323375.2	2.627792	0,0136

<b>BOPO</b>	426.8463	297.1072	1,436675	0,1615
<b>TRANS.DIGITAL</b>	-1049766.	2580254.	-0,406846	0,6871
<b>C</b>	-1.53E+08	14907190	-10.23906	0,0000
<b>R-squared</b>	0,999155	Mean dependent var		1.92E+08
Adjusted R-squared	0,998980	SD dependent var		65257977
SE of regression	2084437.	Akaike info criterion		32.11056
Sum squared resid	1.26E+14	Schwarz criterion		32.41847
Likelihood logs	-570.9901	Hannan Quinn Criter.		32.21803
<b>F-statistics</b>	5712.673	Durbin-Watson stat		1,703097
Prob(F-statistic)	0,000000			

Hasil pengujian jangka panjang pada BPRS menunjukkan bahwa berdasarkan nilai t-statistik sebesar 0,084312 dan nilai signifikansi 0,9334 > 0,05 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPRS sehingga hipotesis ditolak. pada variabel Dana Pihak Ketiga nilai t-statistik sebesar 43,40301 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS sehingga hipotesis diterima. pada variabel likuiditas diperoleh nilai t-statistik sebesar 12,39176 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa dalam jangka panjang likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS sehingga hipotesis diterima. pada variabel ROA nilai t-statistik sebesar 2,62779 dan nilai signifikansi sebesar 0,0136 < 0,05 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS sehingga hipotesis diterima. pada variabel BOPO nilai t-statistik sebesar 1.436675 dan nilai signifikansi 0.161 > 0.05 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPRS sehingga hipotesis ditolak dan pada variabel dummy transformasi digital Nilai t-statistik sebesar -0.406846 dan nilai signifikansi 0.6871 > 0.05 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang transformasi digital tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPRS sehingga hipotesis ditolak. Nilai R2 sebesar 0,99898 atau sekitar 99,89% dapat dikatakan jenis variabel bebas dan variabel dummy yang dimasukkan baik, karena hanya kurang dari 1% keragaman variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas di luar model penelitian. Nilai *probabilitas F-statistik* menunjukkan bahwa nilai probabilitas adalah 0,00 < 0,05 yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dan variabel dummy BPRS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen BPRS.

**Tabel 7 . Uji Estimasi Jangka Pendek BPR**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>D(BIRATE)</b>	-313309.7	236047.8	-1,327315	0,1955
<b>D(T_DPK)</b>	0,116913	0,076227	1,533740	0,1367
<b>D(LIKUIDITAS)</b>	400.6967	58.68719	6.827669	0,0000
<b>D(ROA)</b>	-46906.68	133305.9	-0,351873	0,7277
<b>D(BOPO)</b>	128.4515	184.7467	0,695284	0,4928
<b>D(T_DIGITAL)</b>	1146680.	615657.7	1,862529	0,0734
<b>ECT(-1)</b>	-0,332744	0,154493	-2.153776	0,0403
<b>C</b>	318282.9	109879.8	2.896645	0,0074
<b>R-squared</b>	0,808308	Mean dependent var		323204.6
Adjusted R-squared	0,758610	SD dependent var		1171653.

SE of regression	575649.9	Akaike info criterion	29.56202
Sum squared resid	8.95E+12	Schwarz criterion	29.91753
Likelihood logs	-509.3353	Hannan Quinn Criter.	29.68474
<b>F-statistics</b>	16.26442	Durbin-Watson stat	2.166567
Prob(F-statistic)	0,000000		

Hasil pengujian jangka pendek pada BPR menunjukkan bahwa berdasarkan nilai t-statistik sebesar -1.327315 dan nilai signifikansi  $0.1995 > 0.05$  menunjukkan bahwa dalam jangka pendek BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. di BPR sehingga hipotesis ditolak. pada variabel dana pihak ketiga. Berdasarkan nilai t-statistik sebesar 1,533740 dan nilai signifikansi  $0,1367 > 0,05$  menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan pada BPR sehingga hipotesis ditolak. pada variabel likuiditas. Berdasarkan nilai t-statistik sebesar 6,827669 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa dalam jangka pendek likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR sehingga hipotesis diterima. pada variabel ROA. Berdasarkan nilai t-statistik sebesar -0,351873 dan nilai signifikansi  $0,7277 > 0,05$  menunjukkan bahwa dalam jangka panjang profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPR sehingga hipotesis ditolak. pada variabel BOPO . Berdasarkan nilai t-statistik sebesar 0,695284 dan nilai signifikansi  $0,4928 > 0,05$  menunjukkan bahwa dalam jangka pendek rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPR sehingga hipotesis ditolak. dan terakhir pada variabel dummy transformasi digital, nilai t-statistik sebesar 1,862529 dan nilai signifikansi sebesar  $0,0734 < 0,010$ , menunjukkan bahwa dalam jangka pendek transformasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR sehingga hipotesis diterima. Nilai R2 sebesar 0,758610 atau sekitar 75,86% dapat dikatakan jenis variabel bebas dan variabel dummy yang dimasukkan baik, karena hanya kurang dari 25% keragaman variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas di luar model penelitian. Nilai *F-statistik* menunjukkan nilai probabilitas  $0,00 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dan variabel dummy BPRS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen BPRS. Berdasarkan hasil dari tabel 6 di atas terlihat bahwa nilai koefisien ECT dalam model signifikan ( $0,0403 < 0,05$ ) dan bertanda negatif (-0,332744) untuk estimasi total pembiayaan.

**Tabel 8 . Uji Estimasi Jangka Pendek BPRS**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<b>D(BIRATE)</b>	84076.60	658433.0	0,127692	0,8993
<b>D(T_DPK)</b>	0,519419	0,011967	43.40301	0,0000
<b>D(LIKUIDITAS)</b>	3083.974	1960108	15.73370	0,0000
<b>D(ROA)</b>	514091.6	263752.9	1.949141	0,0617
<b>D(BOPO)</b>	152.5557	197.4351	0,772688	0,4464
<b>D(T_DIGITAL)</b>	-1474894.	1716135.	-0,859428	0,3977
<b>ECT(-1)</b>	-0,774837	0,195280	-3,967836	0,0005
<b>C</b>	468305.1	306913.9	1,525852	0,1387
<b>R-squared</b>	0,990441	Mean dependent var		2469584.
Adjusted R-squared	0,987963	SD dependent var		14822710
SE of regression	1626271.	Akaike info criterion		31.63911
Sum squared resid	7.14E+13	Schwarz criterion		31.99462
Likelihood logs	-545.6844	Hannan Quinn Criter.		31.76183
<b>F-statistics</b>	399.6490	Durbin-Watson stat		2.068200
Prob(F-statistic)	0,000000			

Hasil pengujian jangka pendek pada BPRS menunjukkan bahwa berdasarkan nilai t-statistik sebesar 0,127692 dan nilai signifikansi  $0,8993 > 0,05$  menunjukkan bahwa dalam jangka pendek BI

Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. di BPRS sehingga hipotesis ditolak. pada variabel Dana Pihak Ketiga nilai t-statistik sebesar 43,40301 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS sehingga hipotesis diterima. pada variabel Likuiditas diperoleh nilai t-statistik sebesar 15,73370 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa dalam jangka pendek likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS sehingga hipotesis diterima. Variabel ROA menunjukkan bahwa berdasarkan nilai t-statistik sebesar 1,949141 dan nilai signifikansi  $0,0617 < 10\%$  menunjukkan bahwa dalam jangka pendek profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS sehingga hipotesis diterima. pada variabel BOPO hasil menunjukkan nilai t-statistik sebesar 0.772688 dan nilai signifikansi sebesar  $0.4464 > 0.05$  menunjukkan bahwa dalam jangka pendek rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPRS sehingga hipotesis ditolak dan variabel dummy transformasi digital menunjukkan bahwa nilai t-statistik -0.859248 dan nilai signifikansi  $0.3977 > 0.005$  menunjukkan bahwa dalam jangka pendek transformasi digital tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPRS sehingga hipotesis ditolak . Nilai R2 sebesar 0,98796atau sekitar 98,79% dapat dikatakan jenis variabel bebas dan variabel dummy yang dimasukkan baik, karena hanya kurang dari 2% keragaman variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas di luar model penelitian. Nilai *F-statistik* menunjukkan nilai probabilitas  $0,00 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dan variabel dummy BPRS berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen BPRS. Berdasarkan hasil dari tabel 7 di atas terlihat bahwa nilai koefisien ECT dalam model signifikan ( $0,0005 < 0,05$ ) dan bertanda negatif (-0,774837) untuk estimasi total pembiayaan.

## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Multikolinearitas

Tabel 9 . Hasil Uji Multikolinearitas

	BPR	BPRS
Variabel	Centered VIF	Centered VIF
BIRATE	4.031875	2.925630
JUMLAH DPK	6.511943	3.190709
LIKUIDITAS	3.471278	2.361363
ROA	2.414329	9.687577
BOPO	2.818093	1.303706
TRANSFORMASI DIGITAL	4.926027	4.213860

Berdasarkan hasil dari tabel 9 di atas terlihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel dari BPR dan BPRS Syariah  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas .

### Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10 . Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	BPR	BPRS
	Prob.	Prob.
C	0,8300	0,6148
BI RATE	0,2547	0,8979
JUMLAH DPK	0,8716	0,7414
LIKUIDITAS	0,5508	0,7388
ROA	0,6114	0,2955
BOPO	0,8580	0,3812
TRANSFORMASI DIGITAL	0,9622	0,5467

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 10 terlihat bahwa nilai keseluruhan variabel masing-masing BPR dan BPRS  $>$  tingkat signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi



heteroskedastisitas .

### Uji Autokorelasi

Tabel 1 1 . Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test		
	BPR	BPRS
F-statistics	0,251328	0,319955
Obs*R-squared	0,320261	0,833461
Prob. F(1,28)	0,6201	0,7289
Prob. Chi-Square(1)	0,5715	0,6592

nilai *Pob* . *Chi-Square* masing-masing BPR dan BPRS > 5%, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

### Uji Normalitas

Tabel 1 2 . Hasil Uji Normalitas

	BPR	BPRS
Jarque-Berra	0,833093	5,85012
Probability	0,659320	0,053661

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 12 terlihat bahwa nilai probabilitas masing-masing BPR dan BPR Syariah > 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

### Uji Linearitas

Tabel 1 3 . Hasil Uji Linearitas

	BPR	BPRS
	Probability	
t-statistics	0,1558	0,2634
F-statistics	0,1558	0,2634
Likelihood Ratio	0,1044	0,2008

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel 1 3 dapat dilihat nilai *Probability F-Statistic* masing-masing BPR dan BPRS > 5%, sehingga dapat disimpulkan hubungan antara independen variabel dan variabel dependen masing-masing BPR dan BPRS bersifat linier

## PEMBAHASAN

### Pengaruh BI Rate terhadap Pembiayaan BPR dan BPRS

Fluktuasi suku bunga acuan tidak mempengaruhi pembiayaan yang diberikan BPRS dalam jangka panjang maupun jangka pendek, hal tersebut dikarenakan pembiayaan pada perbankan syariah termasuk BPRS tidak menggunakan suku bunga acuan sebagai acuan dalam operasional pembiayaan yang memungkinkan pelanggan untuk memilih tingkat pengembalian yang lebih tinggi. lebih rendah dari kredit yang diberikan kepada BPR konvensional. Islam melarang penggunaan suku bunga bank karena termasuk dalam kategori riba'. Islam menganjurkan nisbah bagi hasil dalam membiayai kegiatan operasional, selain itu penggunaan nisbah bagi hasil juga merupakan kebijakan yang tepat dalam menjalankan perekonomian yang sesuai dengan kaidah Islam .

dalam jangka pendek, *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPR. Salah satu keunggulan BPR adalah jumlahnya yang sangat banyak dan tersebar di seluruh Indonesia, menjangkau sampai ke pelosok desa. Selain itu, dalam praktiknya BPR juga menerapkan pendekatan personal kepada nasabah sehingga dapat meningkatkan *personal engagement* dengan bank yang tidak dimiliki oleh bank umum lainnya (OJK, 2021). Berbeda dengan jangka pendek, dalam jangka panjang *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPR dengan signifikansi 10%. Ketika Bank Indonesia memutuskan untuk

menaikkan *BI Rate*, maka akan diikuti dengan kenaikan suku bunga tabungan yang berdampak pada kenaikan suku bunga kredit. Selain itu, kenaikan suku bunga kredit dapat menurunkan minat masyarakat dalam mengajukan kredit yang pada gilirannya akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan oleh BPR. Sebaliknya ketika bunga kredit menurun atau rendah maka akan meningkatkan minat masyarakat dalam mengajukan kredit yang nantinya akan meningkatkan jumlah kredit yang diberikan oleh BPR (Primayoga & Setiawan, 2021) .

### ***Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan BPR dan BPRS***

dalam jangka pendek, dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan BPR. Deposito sendiri selain menjadi produk unggulan BPR karena menawarkan bunga deposito yang cenderung lebih tinggi dari bank umum, juga memiliki kelemahan yaitu rentang waktu yang cenderung singkat, sehingga ketika deposito sudah masuk ke dalam *fase jatuh tempo* , BPR akan sangat berisiko untuk menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan, sehingga BPR lebih memilih mengalokasikannya dalam bentuk simpanan bank di tempat lain yang memiliki jangka waktu pendek dan risiko yang lebih rendah. Sedangkan dalam jangka panjang, dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula pembiayaan bagi BPR. Dana yang diperoleh merupakan dana yang berasal dari pihak ketiga, sehingga semakin besar dana pihak ketiga yang dimiliki bank maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan.

Berbeda dengan BPR, dalam jangka panjang dan jangka pendek, dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, semakin besar dana pihak ketiga maka semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan oleh BPRS. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber utama dana operasional perbankan syariah khususnya BPRS, sehingga dana pihak ketiga mempengaruhi salah satu kegiatan operasional perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Wenni & Canggih, 2021) . dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika BPRS mengalami peningkatan dana pihak ketiga maka BPRS cenderung meningkatkan pola pembiayaannya kepada masyarakat, hal ini sesuai dengan tujuan perbankan yaitu memperoleh keuntungan dari operasional perbankan .

### ***Pengaruh Likuiditas terhadap Pembiayaan pada BPR dan BPRS***

Dalam jangka panjang dan jangka pendek, likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR dan BPRS. Artinya, semakin likuid suatu bank, maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan. Nilai likuiditas yang dimiliki bank menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank tersebut kecil atau buruk. Basis dana bank sebagaimana kita ketahui bersumber dari dana pihak ketiga yang dihimpun dalam bentuk simpanan atau deposito kemudian disalurkan kembali dalam bentuk penyaluran kredit kepada debitur yang menggunakannya. Sehingga jika rasio likuiditas rendah menunjukkan banyak dana menganggur yang tidak disalurkan dalam bentuk kredit, namun pada tahap ini kualitas likuiditas bank dinilai masih baik.

Pada BPRS, dalam jangka panjang dan jangka pendek likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Artinya, semakin likuid suatu bank, maka semakin besar kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan. Rasio likuiditas adalah perbandingan total aset yang disalurkan bank kepada nasabah terhadap modal yang dimiliki bank. Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk menyediakan simpanan kepada debitur dan sekaligus mengembalikannya kepada deposan dengan mengandalkan angsuran yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.

### ***Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pembiayaan Pada BPR dan BPRS***

Profitabilitas dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak mempengaruhi pembiayaan BPR. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas BPR tidak mempengaruhi naik atau turunnya pembiayaan BPR. Keuntungan BPR yang diperoleh dari kegiatan operasional

yaitu penyaluran kredit digunakan BPR untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, penilaian kinerja pegawai dan investasi BPR. Sumber dana yang diperoleh dalam penyaluran kredit berupa tabungan dan deposito yang dihimpun melalui dana pihak ketiga dan dana yang bersumber dari pinjaman dan modal sendiri.

Sedangkan, dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini dimana BPRS dituntut untuk memperoleh profitabilitas bagi perusahaannya dalam mendukung kelancaran kegiatan operasionalnya tidak terkecuali kegiatan pembiayaan. Islam sendiri membolehkan individu dan lembaga untuk mencari keuntungan guna menunjang operasional bisnisnya, namun tetap dengan nominal keuntungan yang masih relatif wajar dan tidak berlebihan (Wenni & Canggi, 2021). Selain itu, *return on assets* yang tinggi oleh bank akan meningkatkan keuntungan sehingga penyaluran pembiayaan juga akan meningkat, karena posisi bank berada pada tingkat kinerja yang cukup baik. Semakin besar laba yang dihasilkan menunjukkan bahwa bank tersebut telah mengelola asetnya secara efektif.

### ***Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Pembiayaan Pada BPR dan BPRS***

dalam jangka pendek dan jangka panjang rasio BOPO tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPR dan BPRS. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya BOPO tidak mempengaruhi tingkat pembiayaan yang diberikan oleh BPR dan BPRS. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank, jika bank memiliki beban operasional yang tinggi maka bank akan semakin tidak efisien. BOPO juga menunjukkan sejauh mana bank efisien dalam meminimalkan biaya operasionalnya, keuntungan atau laba yang diperoleh dalam kegiatan operasionalnya tidak digunakan dalam menyalurkan pembiayaan, tetapi sumber pendanaan BPR dan BPRS berasal dari dana pihak ketiga.

### ***Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Pembiayaan Bagi BPR dan BPRS***

dalam jangka panjang dan jangka pendek transformasi digital berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital yang dilakukan bekerjasama dengan *financial technology (fintech) P2P lending* berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan oleh BPR. Hal ini didukung oleh fakta bahwa 40% *model bisnis financial technology* adalah *P2P lending*, diikuti oleh *financial technology payment* (Otoritas Jasa Keuangan, 2020). Selain itu, penggunaan teknologi berbasis digital juga membawa perubahan gaya hidup masyarakat menuju era teknologi yang lebih mudah dan efisien, hal ini juga berdampak pada industri jasa perbankan.

Berbeda dengan BPR, pada BPRS menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang transformasi digital tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPRS. *Fintech* dapat menjadi pesaing atau kolaborator, atau berpotensi untuk diakuisisi dalam hal kemajuan teknologi informasinya. transformasi digital di sektor perbankan khususnya BPRS perlu didukung oleh sumber permodalan dan pendanaan, investasi Sumber Daya Manusia dan TI yang memadai dalam kegiatan perbankan dalam jangka pendek dan jangka panjang (Kirana, 2021). Selain itu, pangsa pasar syariah di Indonesia masih dalam kategori rendah sehingga menghambat literasi dan inklusi keuangan syariah.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Islam Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Badan Pusat Statistik, BPR dan BPRS

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris hubungan jangka panjang dan jangka pendek variabel independen BI Rate, Dana Pihak Ketiga, Likuiditas, Profitabilitas, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dan variabel dummy Transformasi Digital pada variabel dependen Total Pembiayaan pada BPR dan BPRS. Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulannya adalah sebagai berikut

1. *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPRS dalam jangka panjang maupun jangka pendek, karena tidak menggunakan suku bunga sebagai acuan operasional pembiayaan, melainkan nisbah bagi hasil. Sedangkan untuk BPR dalam jangka pendek *BI Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan karena BPR menerapkan pendekatan personal kepada nasabah, dan dalam jangka panjang menunjukkan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPR, artinya ketika suku bunga acuan naik maka akan menaikkan suku bunga simpanan yang tentunya akan berdampak pada kenaikan suku bunga kredit BPR.
2. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan BPR dalam jangka pendek. BPR lebih memilih untuk mengalokasikan simpanan dalam bentuk simpanan pada bank lain yang risiko saat jatuh temponya lebih rendah. Sedangkan dalam jangka panjang dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR, artinya dalam jangka panjang semakin besar dana pihak ketiga, dana pihak, semakin besar pula kepercayaan nasabah yang tentunya akan meningkatkan pembiayaan. Pada hasil BPRS menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan jangka pendek dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR syariah, dimana dana pihak ketiga merupakan sumber dana utama bagi BPRS yang artinya cenderung meningkatkan pola pembiayaannya dalam operasi bisnisnya.
3. dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR dan BPRS. Hal ini berarti bahwa BPR dan BPRS memiliki kapasitas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
4. Profitabilitas dalam jangka panjang dan jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPR. Laba atau keuntungan yang diperoleh BPR digunakan untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang saham, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan investasi jangka panjang. Sedangkan BPRS menunjukkan bahwa dalam jangka panjang dan profitabilitas jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPRS, keuntungan atau laba BPRS menunjukkan bahwa telah efektif dalam mengelola asetnya.
5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional dalam jangka pendek dan jangka panjang tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPR dan BPR Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya efisiensi BPR dan BPRS tidak mempengaruhi pembiayaan yang diberikan, karena sebagian besar sumber pembiayaan berasal dari dana pihak ketiga.
6. Transformasi digital dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan BPR, dimana transformasi digital dapat meningkatkan kualitas pembiayaan yang diberikan kepada nasabah. Sedangkan pada BPRS hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang transformasi digital tidak berpengaruh terhadap pembiayaan BPRS, dimana pangsa pasar syariah sendiri masih rendah. Selain itu, BPRS masih terkendala penguatan permodalan dalam proses digitalisasi.

## KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN PENELITIAN

Periode data pada penelitian ini masih terbatas, dan diperlukan tambahan periode karena banyaknya periode waktu yang dilakukan pada penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan hasil yang diperoleh lebih baik. Variabel dalam penelitian ini masih terbatas, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi pembiayaan, namun penelitian ini tidak

dilakukan untuk melihat faktor lain apa saja yang mempengaruhi pembiayaan. Sehingga diharapkan dengan penambahan variabel tersebut dapat diketahui variabel apa saja yang mempengaruhi pembiayaan. Selain itu, disarankan juga untuk penelitian selanjutnya untuk menambah objek penelitian tidak hanya terbatas pada industri BPR dan BPRS, namun dapat menambah objek seperti bank umum dan unit usaha syariah sehingga hasil penelitian dapat lebih digeneralisasi dan dapat menambah wawasan.

## REFERENSI

- Adzimatinur, F., Hartoyo, S., & Wiliasih, R. (2015). Faktor-faktor yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia. *Al-Muzara'ah*, 3(2), 106–121. <https://doi.org/10.29244/jam.3.2.106-121>
- Aprigati, I. B., & Nisful, L. (2016). Pengaruh komponen risk-based bank rating terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia (periode 2011-2014). *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28. file:///Users/andreataquez/Downloads/guia-plan-de-mejora-institucional.pdf%0Ahttp://salud.tabasco.gob.mx/content/revista%0Ahttp://www.revistaalad.com/pdfs/Guias\_ALAD\_11\_Nov\_2013.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.15446/revfacmed.v66n3.60060.%0Ahttp://www.cenetec.
- Basuki, A. T., & Nano, P. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. PT Raja Grafindo Rajawali Pers.
- Kirana, Y. G. (2021). Pengaruh Makro Ekonomi Dan Mikro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Bpr Syariah Di Indonesia. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 4(2), 54–66. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v4i2.6642>
- Kusnandar, E. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit Umkm Oleh Perbankan Di Indonesia*. 1–70.
- Meriyati, M., & Hermanto, A. (2021). Sosialisasi Sejarah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Kepada Alumni Pondok Al-Iman Yang Berada Di Palembang. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 1(2), 43–52. <https://doi.org/10.36908/akm.v1i2.187>
- Nonie, A. (2016). *Analisis kinerja bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) di Provinsi Bengkulu dengan pendekatan Shariah maqasid index (smi)*. 4(2), 1–23.
- OJK. (2021). Roadmap Pengembangan Perbankan Indonesia bagi Industri BPR dan BPRS. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Primayoga, I. P. angga, & Setiawan, N. djinar. (2021). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Modal Kerja Bpr Di Provinsi Bali Tahun 2011-2019*. 1(5), 537–542.
- Putri, hening delfira. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada bank pembiayaan rakyat syariah tahun 2017-2020. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April).
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>
- Sudarsono, H. (2018). ANALISIS PENGARUH VARIABEL MIKRO dan MAKRO TERHADAP NPF PERBANKAN SYARIAH di INDONESIA. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3040>
- Tahang, R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pt. Bpr Suar Data Kabupaten Bone Periode 2005-2017*. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/3302/>
- Wenni, A. N., & Canggih, C. (2021). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Produk Pembiayaan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v5i1.14503>



